

Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

The Effect of Learning Motivation and Gender on Science Learning Achievement of Bilingual Class Student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

Gusti Ayu Dewi Setiawati^{1*}, Anak Agung Putu Arsana²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia

*Corresponding author: dewisetiawati@unmas.ac.id

Abstract: The purposes of this study are; (1) to prove whether there is a positive and significant effect of learning motivation on the science learning achievement of bilingual class student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, (2) to prove whether there is positive and significant gender effect on the science learning achievement of bilingual class student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, and (3) to prove whether there is a positive and significant effect of learning motivation and gender together on science learning achievement of bilingual class student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. This is an ex post facto research. The population were all bilingual class students of SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. The sample was determined by saturated sampling technique. The data were obtained by questionnaire instrument of learning motivation, documentation of student's personal data and student's learning achievement score from their teachers. Instruments tested by the validity of Product Moment Pearson, internal validity of expert judgement, and reliability with Alpha Cronbach Test. Data of learning motivation, gender and science learning achievement in this research were analyzed by multiple linear regression analysis with SPSS 19 for Windows software. The results of this study are as follows. (1) There is no significant effect ($p > 0,05$) learning motivation on science learning achievement of bilingual class student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. (2) There is no significant ($p > 0,05$) gender effect on science learning achievement of bilingual class student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. (3) There is no significant effect ($p > 0,05$) learning motivation and gender simultaneously on the science learning achievement of bilingual class student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Keywords: learning motivation, gender, learning achievement, bilingual

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bilingual masih menjadi tren masa kini di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan pembelajaran bilingual menjadi primadona yang banyak diburu masyarakat. Pembelajaran bilingual seolah-olah menjadi barometer yang menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Secara harfiah, sesungguhnya kata bilingual berarti dwi bahasa atau dua bahasa, sehingga pembelajaran bilingual yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa sebagai media pengantar pembelajaran, bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa Internasional yakni bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran bilingual merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan menggunakan pengantar dua bahasa. Arnyana (2008) menyatakan tujuan pembelajaran bilingual adalah (1) meningkatkan penguasaan materi pelajaran, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam forum ilmiah maupun non-ilmiah, (3) mampu

mengakses pengetahuan ilmiah dari berbagai media internasional, serta (4) mampu berkomunikasi antar siswa baik dari dalam maupun luar negeri.

Tidak semua sekolah, baik negeri maupun swasta yang menerapkan pembelajaran bilingual. Di Denpasar yang merupakan ibukota Provinsi Bali, terdapat beberapa sekolah menengah yang secara konsisten tetap membuka kelas bilingual. Salah satunya adalah SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Pembelajaran bilingual yang ditawarkan di sekolah tersebut merupakan magnet yang menarik kepercayaan masyarakat. Banyaknya peminat sekolah ini mengakibatkan penerimaan siswa untuk kelas bilingual di sekolah tersebut pun tidak mudah. Untuk dapat diterima di kelas bilingual, siswa diwajibkan untuk mengikuti tes tertulis dan juga wawancara dengan menggunakan bahasa Inggris. Setiap tingkatan kelas di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar yang terdiri dari enam sampai delapan kelas, hanya memiliki satu kelas bilingual. Sehingga persaingan untuk memperoleh kelas bilingual cukup sengit. Studi pendahuluan menemukan bahwa seringkali untuk seleksi siswa kelas bilingual



menggunakan tenaga bantuan penyeleksi yaitu dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing (STIBA) Saraswati Denpasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang disampaikan secara bilingual di kelas bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Hal tersebut sesuai ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran untuk kelompok sains atau IPA, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pemenuhan kecakapan hidup pada abad 21, yaitu yang dikenal sebagai *Four Cs*, yang terdiri dari *critical thinking, communication, collaboration and creativity*. Salah satu kecakapan tersebut adalah kecakapan komunikasi, termasuk menguasai beragam bahasa untuk mempermudah komunikasi (Suwono, 2017). Melalui pembelajaran IPA diharapkan menghantarkan siswa memenuhi kemampuan abad 21 tersebut (Kemdikbud, 2016).

Dengan diselenggarakannya pembelajaran IPA secara bilingual, dalam artian baik materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maka dituntut kompetensi dari siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran IPA secara bilingual. Pada pembelajaran IPA bilingual, tentu saja tidak hanya dituntut kesiapan siswa dari segi kemampuan bahasa, tetapi juga kemampuan IPA yang dimilikinya.

Motivasi belajar merupakan suatu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Beratha (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar yaitu suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan berupa kesempurnaan tugas, atau nilai yang diperoleh di kelas. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi, sedangkan sebaliknya untuk siswa dengan motivasi belajar rendah akan memperoleh prestasi yang lebih rendah. Terkait dengan keberadaan kelas bilingual tersebut, menurut Amelia dan Levianti (2012), siswa kelas bilingual memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas non-bilingual. Siswa kelas bilingual yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk pembelajaran IPA bilingual, Utami (2013) menemukan bahwa ketertarikan siswa kelas bilingual terhadap pembelajaran IPA cenderung biasa saja, tidak menunjukkan ketertarikan yang tinggi. Dengan demikian, motivasi memiliki peranan dalam pembelajaran di kelas bilingual.

Selain itu, faktor gender juga penting diperhatikan dalam perolehan prestasi belajar siswa. Gender bukan berarti jenis kelamin, melainkan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan tersebut. Sehingga gender dan jenis kelamin adalah istilah yang saling berkaitan (Yuniarti, 2014). Terdapat beberapa perbedaan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan. salah satunya menyatakan bahwa perempuan lebih unggul dalam penggunaan bahasa dibandingkan laki-laki. Namun dalam penguasaan

IPA, laki-laki justru lebih unggul dibandingkan perempuan (Elliot, dkk., 2010 dalam Sugihartono, 2008). Zahroh (2016) juga menemukan bahwa ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar siswa, di mana prestasi belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Berdasarkan teori serta hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar serta gender memiliki peran dalam pembelajaran di kelas bilingual. Beranjak dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh antara motivasi belajar dan gender terhadap prestasi belajar siswa kelas bilingual, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu; (1) membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, (2) membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan gender terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, dan (3) membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh motivasi belajar dan gender terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas bilingual, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang relevan.
- 2) Secara praktis, dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di kelas bilingual

Luaran yang dicapai melalui penelitian ini adalah; jurnal ilmiah, artikel ilmiah prosiding dan suplemen bahan ajar. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya; motivasi belajar, gender, prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan kelas bilingual.

Motivasi belajar merupakan usaha yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk bersaing sesuai standar keunggulan atau hasil belajar yang tinggi di kelas. Gender adalah suatu pembeda peran, kedudukan, tanggung jawab, serta pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat, berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang diyakini oleh masyarakat tersebut. Perbedaan gender disebabkan karena perbedaan perlakuan yang bersifat tetap yang diberikan pada laki-laki dan perempuan. Sehingga, gender sesungguhnya tidak berlaku secara umum. Prestasi belajar IPA yang baik menunjukkan penguasaan terhadap konsep-konsep IPA dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya meningkatkan pengertian terhadap dunia alamiah (Kemdikbud, 2016). Dalam penelitian ini, prestasi belajar IPA yang dimaksud adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan IPA yang ditunjukkan melalui nilai IPA yang diberikan oleh guru. Terkait dengan teori

gender, terdapat pernyataan bahwa siswa laki-laki lebih unggul dari siswa perempuan dalam penguasaan IPA atau sains. Namun, dalam penguasaan verbal atau bahasa siswa perempuan lebih unggul daripada siswa laki-laki. Kelas bilingual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kelas bilingual ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Pasal 50 Ayat 3, yang berbunyi “pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional”. Adanya kelas bilingual adalah jawaban terhadap adanya undang-undang tersebut.

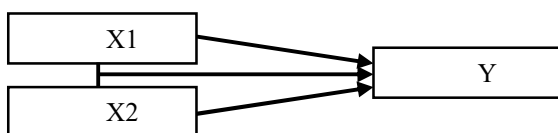
2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis. Namun perbedaannya dengan penelitian eksperimen adalah penelitian ini tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada variabelnya atau tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan (Widarto, 2013). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh. Pada setiap tingkatan kelas di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar hanya terdapat satu kelas bilingual. Berdasarkan teknik sampling jenuh, sampel penelitian yaitu siswa kelas VII bilingual, kelas VIII bilingual dan kelas IX bilingual yang seluruhnya berjumlah 102 orang siswa.

2.2 Variabel dan Instrumen Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini; satu variabel terikat yaitu prestasi belajar IPA dan dua variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar dan gender. Adapun keterkaitan masing-masing variabel di dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Keterkaitan antara Masing-Masing Variabel di dalam Penelitian

Keterangan:

X1 : Motivasi Belajar

X2 : Gender

Y : Prestasi Belajar IPA

Berdasarkan gambar keterkaitan antar variabel, dapat diamati terdapat dua macam hubungan, yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA dan pengaruh gender terhadap prestasi belajar IPA merupakan analisis bifariat, sedangkan pengaruh motivasi belajar dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA merupakan analisis multivariat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan baik bernilai positif maupun negatif dalam bentuk kuisioner motivasi belajar dalam pembelajaran IPA bilingual. Instrumen motivasi belajar siswa merupakan instrumen yang berbentuk Skala Likert dengan interval Selalu=SL, Sering=SR, Kadang-Kadang=KK, Jarang=JR, Tidak Pernah=TP.

2.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang diperlukan untuk dikaji dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar, data gender dan data prestasi belajar IPA. Adapun teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Data motivasi belajar diperoleh dengan instrumen kuisioner.
- 2) Data dokumentasi gender berasal dari data pribadi siswa yang diperoleh dari guru.
- 3) Data dokumentasi prestasi belajar IPA diperoleh dari pihak guru mata pelajaran IPA yang mengajar kelas bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian, yaitu instrumen motivasi belajar adalah dengan menggunakan uji validitas *Product Moment Pearson*. Uji validitas internal instrumen penelitian menggunakan dua orang ahli atau *expert judgement* di bidangnya. Sedangkan reliabilitas dari instrumen dianalisis dengan Uji *Alpha Cronbach*. Selanjutnya data motivasi belajar, gender dan prestasi belajar IPA dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier berganda berbantuan software *SPSS 19 for Windows*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tentang jumlah masing-masing siswa pada setiap kelas dan jenis kelamin (gender), dapat diamati melalui Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa dan Jenis Kelamin (Gender) Siswa Kelas Bilingual di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

No.	Kelas	Jumlah (Siswa)	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	VII Bilingual	36	16	20
2.	VIII Bilingual	32	10	22



No.	Kelas	Jumlah (Siswa)	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
3.	IX Bilingual	34	14	20
	Total	102	40	62

Sebelum analisis regresi dilakukan, terdapat uji asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji tersebut dinamakan uji asumsi klasik. Adapun jenis uji asumsi klasik tersebut adalah; multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Analisis regresi tidak dapat dilanjutkan apabila satu atau lebih asumsi analisis regresi tersebut tidak terpenuhi atau terganggu (Candiasa, 2010).

1) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dari data dapat diamati melalui Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	58.922	9.041	
Motivasi	.002	.112	.001
Gender	-.054	2.411	-.002

t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
6.517	.000		
.015	.988	.998	1.002
-.022	.982	.998	1.002

Berdasarkan uji multikolinieritas, nilai VIF untuk variabel motivasi dan gender sama-sama 1,002, sedangkan tolerance-nya 0,998. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka sudah sesuai dengan model regresi linier yang baik yaitu terbebas dari adanya multikolinieritas.

2) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yaitu sebagai berikut.

Tabel. 3.3 Uji Autokorelasi

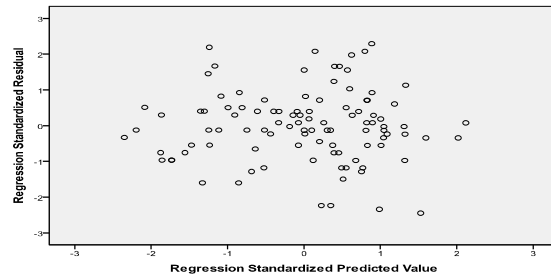
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 ^a	.000	11.877	1.804

Nilai Durbin-Watson yang tertera pada tabel uji autokorelasi tersebut disebut dengan DW hitung. Angka tersebut dibandingkan dengan kriteria penerimaan dan penolakan yang akan dibuat dengan dL dan dU. Angka dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel diperoleh nilai dL=1,6376 dan nilai dU = 1,715. Nilai DW hitung sebesar 1,804 lebih besar dari 1,715 yang

artinya berada di daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, dalam model regresi nanti tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat alur sebaran (*scatter plot*). Hasil uji heteroskedastisitas dapat diamati melalui Gambar 3.1.

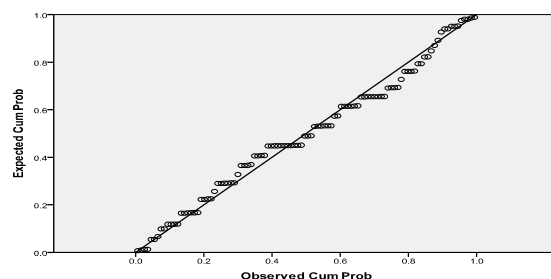


Gambar 3.1 Alur sebaran (*scatter plot*) data

Gambar di atas memperlihatkan sebaran titik yang tidak membentuk pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas terpenuhi dalam model ini yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diamati melalui gambar Normal P-P Plot yang ditunjukkan oleh Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Alur sebaran (*scatter plot*) data

Kriteria sebuah data terdistribusi normal dengan pendekatan P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Sebaran titik-titik pada Gambar 3.2 relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

Hasil menunjukkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah:

$Y = 0,002 X + 58,910$. Sementara harga F yang diperoleh 0,00 dengan signifikansi 0,989. Signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, akibatnya hipotesis nol yang menyatakan bahwa persamaan regresi tidak berarti, diterima. Jadi persamaan regresi tidak berarti atau tidak signifikan.

Tabel 3.4 Simpulan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.001 ^a	.000	-.010	11.81749

Ternyata koefisien korelasi ganda R besarnya 0,001, sehingga koefisien determinasi atau R² besarnya 0,00. Kontribusi variabel motivasi terhadap variabel prestasi nilainya 0,00%, atau dengan kata lain tidak ada kontribusi.

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang bergerak, membangun, mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendukung perilaku siswa yang terealisasi dalam bentuk tindakan. Hasil belajar akan lebih optimal jika disertai dengan motivasi yang tinggi (Beratha, 2011; Meifiani, 2015). Namun berdasarkan pengujian hipotesis maka diperoleh simpulan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Terkait dengan keberadaan kelas bilingual di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar tersebut merupakan kelas favorit pilihan siswa. Kelas bilingual menjadi pilihan menarik bagi siswa karena menawarkan keistimewaan yaitu pembelajaran yang penyajiannya dengan menggunakan dua bahasa, Indonesia dan Inggris. Di samping itu, fasilitas serta proses pembelajaran yang membedakannya dengan kelas non bilingual dapat memberikan pengaruh pada motivasinya. Amelia dan Levianti (2012) menyatakan, perbedaan kelas bilingual dengan non bilingual seperti; tersebut penyajian materi pelajaran, proses seleksi, fasilitas, guru, perilaku siswa saat belajar, pengumpulan tugas, standar nilai dan pencapaian nilai kemungkinan memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dalam kasus di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar motivasi belajar ternyata tidak mempengaruhi prestasi belajar IPA di kelas bilingual. Hal tersebut sejalan dengan temuan Setiawati, dkk. (2016) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan adanya temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar bukanlah penentu satu-satunya dari keberhasilan siswa dalam belajar karena ada berbagai faktor lainnya, misalnya lingkungan dan kecerdasan.

3.2 Pengaruh Gender terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah: $\hat{Y} = 59,052 - 0,052 X$. Harga F yang diperoleh 0,00 dengan signifikansi 0,983. Signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, akibatnya hipotesis nol yang menyatakan bahwa persamaan regresi tidak berarti, diterima. Jadi persamaan regresi tidak berarti atau tidak signifikan. Adapun simpulan model regresi dapat diamati melalui Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Simpulan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.002 ^a	.000	-.010	11.81747

Ternyata koefisien korelasi ganda R besarnya 0,002, sehingga koefisien determinasi atau R² besarnya 0,00. Kontribusi variabel gender terhadap variabel prestasi nilainya 0,00%, atau dengan kata lain tidak ada kontribusi.

Gender memiliki peranan yang penting dalam menentukan prestasi. Guriaan (2005) dalam Meifiani dan Prasetyo (2015) menyatakan, terdapat perbedaan spasial dan verbal antara laki-laki dan perempuan, di mana kemampuan spasial laki-laki lebih berkembang daripada perempuan dan sebaliknya kemampuan verbal perempuan lebih berkembang dibandingkan laki-laki. Namun dari hasil pengujian hipotesis diperoleh simpulan: *tidak ada pengaruh positif dan signifikan gender terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Dwiningrum (2016) yang menemukan karakteristik gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, di mana prestasi belajar siswa laki-laki sama dengan perempuan. Temuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Meifiani dan Prasetyo (2015) yaitu hasil tes prestasi teori peluang tidak dipengaruhi oleh gender. Pada kenyataannya siswa laki-laki dan perempuan di Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar memang selama ini belajar dengan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas maupun proyek yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mempengaruhi pula aktivitas belajar, di mana siswa bisa saling berinteraksi untuk meningkatkan pemahamannya masing-masing. Dengan demikian, faktor lain selain gender kemungkinan bisa mempengaruhi prestasi belajar siswanya.

3.3 Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

Bersarkan hasil analisis, persamaan regresi ganda yang diperoleh yaitu:



$\hat{Y} = 58,92 - 0,054 X_1 + 0,002 X_2$. Harga F yang diperoleh 0,00 dengan signifikansi 1,00. Signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$, akibatnya hipotesis nol yang menyatakan bahwa persamaan regresi ganda tidak berarti, diterima. Jadi persamaan regresi ganda tidak berarti atau tidak signifikan.

Tabel 3.6 Simpulan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.003 ^a	.000	-.020	11.87699

Change Statistics				
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.000	.000	2	99	1.000

Ternyata koefisien korelasi ganda R besarnya 0,003, sehingga koefisien determinasi atau R^2 besarnya 0,00. Koefisien F sebesar 0,00 dengan signifikansi 1,00, lebih besar dibandingkan taraf signifikansi α yang ditetapkan, yaitu 0,05. Jadi koefisien korelasi antara variabel prestasi dengan variabel motivasi dan gender tidak signifikan. Kontribusi variabel motivasi dan gender secara bersama-sama terhadap variabel prestasi nilainya 0,00%, atau dengan kata lain tidak ada kontribusi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa, *tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*. Temuan ini sejalan dengan temuan Meifiani dan Prasetyo (2015) yang menemukan bahwa hasil tes prestasi tidak dipengaruhi secara bersama-sama oleh motivasi belajar dan juga jenis kelamin. Walaupun di lapangan terlihat perempuan lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ternyata tidak turut mempengaruhi jawaban yang mereka tuangkan di atas kertas.

Hal tersebut juga ditemukan oleh peneliti di lapangan, di mana siswa perempuan juga lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dibandingkan dengan siswa laki-laki, namun tidak mempengaruhi jawaban tes. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa saat tes prestasi berlangsung, misalnya kondisi fisik, lingkungan sekitar dan juga psikologis siswa. Faktor-faktor lain di luar variabel penelitian tersebut tidak terjangkau akibat keterbatasan peneliti.

4. SIMPULAN

Dengan mengacu kepada tujuan dan hasil penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan ($p = 0,989 > 0,05$) motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.
- 2) Tidak ada pengaruh positif dan signifikan ($p = 0,983 > 0,05$) gender terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.
- 3) Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan ($p = 1,00 > 0,05$) antara motivasi belajar dan gender secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA pada Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Adapun saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti lain hendaknya melakukan analisis terhadap variabel bebas lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas bilingual. Karena peneliti menemukan bahwa *variabel kelas* ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas bilingual. Namun hal tersebut belum dituangkan, mengingat variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya motivasi belajar dan juga gender.
- 2) Sangat memungkinkan sekali bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian pada kelas-kelas bilingual untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran bilingual, terutama untuk mata pelajaran eksak seperti matematika bilingual dan IPA bilingual.
- 3) Disarankan bagi guru di kelas bilingual untuk memperhatikan pula keadaan lingkungan dan psikologis siswa pada saat memulai tes prestasi, seperti ulangan harian dan ulangan umum siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatnya penelitian ini berhasil dilaksanakan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar, Guru dan Siswa Kelas Bilingual di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, rekan dosen Unmas yang telah bekerja sama dan meluangkan waktu selama penelitian ini dilaksanakan. Serta ucapan terima kasih peneliti yang terdalam atas motivasi, bantuan, dan doa dari keluarga peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan.



6. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Martina Rizky, & Levianti. (2012). Motivasi Belajar Siswa Kelas Bilingual dan Siswa Kelas Non-bilingual di SMP N 89 Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*. Volume 10 Nomor 1.
- Arnyana. I. B. Putu. (2008). Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review dipandu strategi kooperatif STAD Dalam Pembelajaran Sains di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*. Nomor 2 Tahun XXXXI April 2008.
- Beratha, D.G. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadukan dengan Kecerdasan Ganda terhadap Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa SMP*. (Tesis tidak terpublikasi). Singaraja: Undiksha.
- Candiasa, I. M. (2010). *Statistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Hidayat, Arif dan S. I. A. Dwiningrum. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 4, Nomor 1 Januari 2016, Hal. 32-45.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus Mata Pelajaran SMP/MTs Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Kemdikbud.
- Meifiani, N.I. dan T. D. Prasetyo. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat*. Volume 2 No.1 Juli Tahun 2015, Hal. 1-10.
- Setiawati, G.A.D., I. B. A. Arjaya, I N. A. Susrawan. (2016). Korelasi Dominansi Hemisfer Otak dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Suluh Pendidikan*. Volume 14 No. 1 Juni 2016. Hal. 75-85.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwono, Hadi. (2017). *Membumikan Kecakapan Hidup Abad 21 di Sekolah Melalui Kurikulum 2013*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional BEM FKIP Unmas Denpasar Kamis, 4 Mei 2017.
- Uno, B. Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Utami, N.L., (2013). *Identifikasi Minat Siswa SMP Negeri 21 Semarang Terhadap Pembelajaran IPA-Fisika Bilingual*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Diunduh dari <https://text-id.123dok.com/document/nq74r0kq-identifikasi-minat-siswa-smp-negeri-21-semarang-terhadap-pembelajaran-ipa-fisika-bilingual.html> pada tanggal 3 Juli 2017.
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. Makalah. Disampaikan pada kegiatan pelatihan metodologi penelitian pendidikan Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 27 s.d. 28 juni 2013.
- Yuniarti. Rohmah Dwi. (2014). *Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta 2013/2014*. (Skripsi tidak terpublikasi). UNY: Yogyakarta.
- Zahroh, Fatmawati. (2016) Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Memilih Sekolah dan Prestasi Belajar. *Jurnal Elektronik UM*. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jpa/article/view/3936> pada tanggal 3 Juli 2017.

Diskusi

Penanya: Mursito S. Bialangi

Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah

Pertanyaan:

Menurut Saudara, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa kelas bilingual?

Jawaban:

Ada. Faktor lingkungan dan faktor keluarga. Faktor keluarga ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bilingual siswa